

**PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN *GENERAL LIFE*
SKILL SANTRI PONDOK PESANTREN
AL MUHDI KRAPYAK LOR SLEMAN**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Aziz Ramadani

NIM. 11410054

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aziz Ramadani
NIM : 11410054
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 14 Agustus 2018

Yang Menyatakan



Aziz Ramadani

NIM. 11410054



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Aziz Ramadani

Lampiran : 3 ekslembar

Kepada

Yth. Dekan akultas Ilmu Tarbiyah danKeguruan

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sandara:

Nama : Aziz Ramadani

NIM : 11410054

Judul Skripsi : Peran Kiai dalam Pembentukan *General Life Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta 14 Agustus 2018

Pembimbing

Prof. Dr. Maragustam S, M.A

NIP. 195910011987 03 1002

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-362/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN KIAI DALAM PEMBENTUKAN *GENERAL LIFE SKILL* SANTRI
PONDOK PESANTREN AL MUHDI KRAPYAK LOR SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aziz Ramadani

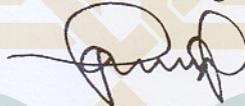
NIM : 11410054

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.**TIM MUNAQASYAH :**

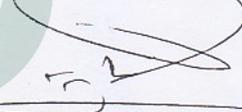
Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

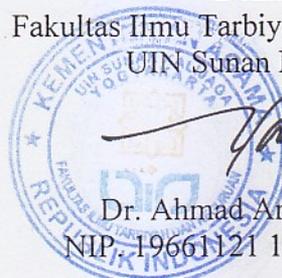
Penguji I

Munawwar Khalil, SS, M.Ag.
NIP. 19790606 200501 1 009

Penguji II

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001Yogyakarta, 28 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan KalijagaDr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

HALAMAN MOTTO

إِذَا أَرَدْتَ أَنْ تَفْعَلَ أَمْرًا فَعَلَيْكَ
بِالتَّوَدَّةِ حَتَّى يُرِيكَ اللهُ مِنْهُ الْمَخْرَجَ

"Jika Engkau Menghadapi Suatu Perkara Maka Lakukanlah dengan Perlahan
Sampai Allah Memberikanmu Jalan Keluar"¹



¹ Sayyid Ahmad Al-Hasyimi, Mukhtarul Ahadis, (Kediri: Maktabah Pethuk, 2013), hal. 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan Kepada:

ALMAMATERKU TERCINTA

*JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَنَشْكُرُكَ اللَّهُ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ، عَلَى مَا أَكْمَلْتَ لَنَا مِنْ دِينِ الْإِسْلَامِ. وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّ الْهُدَى وَالرَّحْمَةِ، الْمَبْعُوثِ بِالْكِتَابِ وَالْحِكْمَةِ، خَاتِمِ النَّبِيِّينَ وَإِمَامِ الْمُرْشِدِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَأَتْبَاعِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Penulis bersyukur kepada-Mu Dzat Yang Maha Agung dan Maha Mulia atas agama Islam yang Engkau sempurnakan kepada kami. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sang Petunjuk, sang Pengasih, yang diutus dengan risalah kitab al-Qur'an dan Hikmah, Nabi yang terakhir dan pemimpin orang-orang yang diberi petunjuk yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan semua yang mengikutinya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang peran Kiai di pondok pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor dalam membentuk *General Life Skill* santri. Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat tersusun tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

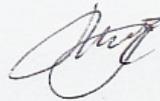
1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Prof. Dr. Maragustam Siregar, M.A. selaku pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam penyelesaian studi ini.
5. Bapak Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Semua staf dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak K.H. Agus Masruri selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Muhammadiyah Krapyak Lor dan santri yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penelitian.
8. Bapak dan Ibu serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik yang telah diberikan kepada saya dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018

Penulis



Aziz Ramadani

NIM. 11410054

ABSTRAK

Aziz Ramadani. Peran Kiai dalam Pembentukan *General Life Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Sleman. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya studi studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis bahwa sentralnya figur dalam keberlangsungan hidup pesantren dan urgenitas pembentukan *General Life Skill* di pesantren. Oleh sebab itu, perlu dicari tahu bagaimana peran kiai dalam pembentukan *General Life Skill* di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor meliputi peran-peran apa saja yang dilakukan oleh seorang kiai serta faktor apa sajakah yang dapat mendukung dan menghambat pembentukan *General Life Skill* santri..

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang pembentukan kecakapan umum (*general life skill*) santri.

. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk memberi masukan mengenai pembentukan kecakapan umum (*general lifel skill*) santri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor Sleman. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi (pengamatan), wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat deskriptif kualitatif, yaitu dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil ditemukan, dan dari makna tersebut akan ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembentukan kecakapan umum (*general life skill*) dilakukan melalui peran kiai sebagai pengajar, pemimpin pesantren, dan manajer pesantren. 2) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kecakapan umum (*general lifeskill*) terdiri atas dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung secara internal dari pembentukan kecakapan umum (*general life skill*) adalah: a) fasilitas yang memadai, b) bakat bawaan santri, c) perhatian dari pengasuh, d) profil hidup dari KH. Agus Masruri sebagai pengasuh, e) keberagaman latar belakang santri. Adapun faktor pendukung secara eksternal terdiri dari: a) keluarga yang memiliki pengetahuan pesantren, b) lingkungan yang mengutamakan gotong-royong c) Pendidikan formal yang ditempuh oleh santri di luar pondok pesantren. Sedangkan faktor penghambat secara internal pembentukan kecakapan umum (*general life skill*) adalah: a) sifat negatif santri, b) kebebasan santri ketika berada di luar pesantren, dan c) evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara baik. Adapun faktor secara eksternal terdiri atas: a) keluarga yang kurang paham dengan pesantren, b) pengaruh dari luar pesantren yang tidak bisa terkendali, dan c) Pengaruh internet dan sosial media.

Kata Kunci: *general life skill*, pembentukan, faktor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	7
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-MUHDI KRAPYAK LOR SLEMAN	
A. Letak Geografis dan Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	23
B. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	26
C. Riwayat Hidup Pengasuh Pondok Pesantren	26
D. Struktur Pengurus Pondok Pesantren.....	30
E. Keadaan Ustadz-Ustadzah dan Santri Pondok Pesantren	35

F. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren.....	36
BAB III PEMBAHASAN	
A. Peran Kiai dalam Pembentukan General Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor	37
1. Peran Kiai Sebagai Pengajar	39
2. Peran Kiai Sebagai Pemimpin	56
3. Peran Kiai Sebagai Manajer	58
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan General Life Skill Santri di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor	60
1. Faktor Pendukung	61
a. Faktor Internal.....	61
b. Faktor Eksternal.....	61
2. Faktor Penghambat	62
a. Faktor Internal.....	62
b. Faktor Eksternal.....	62
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran-Saran	64
C. Kata Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Sarana dan Prasarana	35
Tabel II	: Kitab <i>Sorogan</i>	41
Tabel III	: Kitab Diniyyah	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Struktur Pengurus Pondok Pesantren 29



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data	68
Lampiran II	: Catatan Lapangan	70
Lampiran III	: Dokumentasi Kegiatan Pondok Pesantren Pesantren	81
Lampiran IV	: Curriculum Vitae	82
Lampiran V	: Sertifikat	83



TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye

ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>Fathah</i>	A	A
إِ	<i>Kasrah</i>	I	I
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U
أُ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai makna yang luas, tergantung siapa yang mendefinisikannya; dalam ruang lingkup apa, motif apa yang ingin dicapai, dan latar belakang. Dalam ruang lingkup pendidikan formal dan operasional UU No. 20 tahun 2003 mendefinisikan bahwa, *Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*¹

Dalam konteks pendidikan di Indonesia terdapat lembaga pendidikan alternatif yang unik yaitu pesantren. Menurut data yang dikutip oleh Suryadharma Ali, dalam dekade terakhir jumlah pesantren di Indonesia sekitar 16.000 pesantren dan terus bertambah dan berkembang sampai saat ini. Dia juga menyebutkan bahwa terus tumbuh dan berkembangnya pesantren di Indonesia salah satu penyebabnya adalah dipertegasnya keberadaan lembaga-lembaga pendidikan agama dan keagamaan di bawah pembinaan dan pengelolaan Kementerian Agama dalam kesatuan Pendidikan

¹ Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Nasional. Oleh karena itu, pesantren merupakan modal intelektual bagi Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan pesantren telah lama dikenal di Indonesia telah mampu melahirkan insan-insan paripurna yaitu generasi muslim yang gigih dalam menegakkan agama dan mampu berdiri diatas kaki sendiri. Artinya, pendidikan pesantren bertujuan untuk membentuk santri-santri yang *'alim* atau berpengetahuan dan *'arif* atau mampu *survive* di masyarakat kelak. Hal ini tentu senada dengan tujuan pendidikan menurut UNESCO yang paling sempurna yaitu *to life together*.

Pilar utama yang menyebabkan pesantren mengalami perkembangan dan pertumbuhan pesantren adalah kiai. Figur inilah yang yang menjadi sentral dari keberhasilan pendidikan pesantren. Kepribadian yang kompleks dengan kebaikan dan pengetahuan menjadikan pesantren dapat survive dan mendidik santri-santri *'alim* dan *'arif*. Kompleksitas kepribadian yang ada pada diri kiai sebenarnya dibangun oleh modal sosial dan modal kebudayaan.² Hal itu disebabkan oleh, kedalaman memahami agama, keikhlasan dalam mengajar, dan keterlibatan aktif di dalam masyarakat sehingga santri-santrinya diajarkan untuk mempunyai kecakapan hidup yaitu kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional.³

Pesantren sebagai pendidikan alternatif, tertua, dan asli Indonesia telah menghasilkan santri-santri yang mewarnai seluruh elemen masyarakat.

²Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren* (Malang, UIN Maliki Press, 2013), hal 6-7.

³Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup* (Bandung, Alfabeta, 2004), hal 29-30.

Dari tingkat bawah sampai atas bahkan ada yang pernah menjadi Presiden Republik Indonesia yang keempat yaitu. Dr. Abdurahman Wahid atau Gusdur. Di tingkat bawah alumni pesantren selalu mempunyai semangat untuk memberikan sumbangan yang dibutuhkan dalam satuan masyarakat terkecil. Alumni-alumni pesantren dimanapun Ia berada selalu mempunyai keluwesan dalam berbaur dan berfikir. Menurut KH Agus Masruri keluwesan santri ketika Ia sudah bermasyarakat merupakan hasil dari pengalaman yang Ia dapat dari Pesantren. Baginya, pesantren merupakan satuan masyarakat kecil yang ada di dalam masyarakat yang lebih besar. Selain itu, kemampuan memposisikan diri Alumni pesantren di dalam masyarakat juga Ia dapat dari pemahaman Kitab Kuning yang didalami di Pesantren. Beliau menggambarkan dengan nalaogi kaidah gramatika Arab yaitu santri telah terbiasa dengan *mahal/I'rab rafa', jar,nashab, dan jazm.*⁴

Dalam pengamatan peneliti, santri-santri Pondok Pesantren Al-Muhdi “Krapyak Lor” mempunyai kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan kecakapan hidup seperti musyawarah, berorganisasi, khitobah, dan bela diri. Selain itu, kebutuhan santri yang berkaitan dengan pembelajaran maupun kebutuhan hidup diatur sendiri secara kolektif dengan bimbingan Kiai dan Ustadz.

Dalam konteks pesantren dewasa ini di Indonesia, menurut penulis pesantren mengalami adaptasi dan kompromitas dengan realitas zaman dan

⁴Wawancara dengan KH. Agus Masruri, Pengasuh pondok pesantren Al-Muhdi “Krapyak Lor”, Rabu, 1 November 2017 pukul 02.00 WIB

unsur lainnya. Pesantren yang merupakan lembaga asli dan tertua saat ini telah menghadapi sekolah-sekolah yang lebih diminati selama abad terakhir. Sekolah diyakini dapat melahirkan anak-anak yang terampil dan mengisi struktur-struktur pekerjaan nantinya. Pesantren dianggap kalah modern daripada sekolah karena ketidakmampuannya manusia-manusia yang tidak fungsionalis dan pasif dalam menghadapi realitas yang semakin kompleks. Selain itu, dalam tatanan Globalisasi yang sudah mengemuka sekolah lebih tanggap dalam mengantisipasi dan menghadapinya. Di dalam pesantren sendiri telah terjadi pengerucutan tujuan dalam mendidik. Pesantren terlalu sibuk berkecimpung dalam menganalisis gramatika arab, diskursus fiqih, dan festival hafalan.

Kiai sebagai figur sentral yang ada di dalam pesantren berfikir bahwa kedalaman memahami agama dengan kesibukan semacam itu dapat menjadi usaha untuk penguatan personal dan akademik santri. Tetapi, di sisi lain ruh atau hakekat pendidikan yaitu kemampuan untuk kesejatan hidup acapkali lupa untuk dijadikan sandaran mendidik.

Berangkat dari fenomena diatas, maka perlu adanya penelaahan kembali konsep pendidikan pesantren yang mengarah pada kesejatan hidup dan pewujudannya melalui peran kiai dalam usaha-usaha yang dilakukan dalam kegiatan pendidikan di pesantren.

Ditetapkannya Pondok Pesantren Al-Muhdi sebagai lokasi penelitian, didasarkan pada kondisi dan lingkungan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren Al-Muhdi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Kiai dalam membentuk *General Life Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Muhdi?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor dalam membentuk *General Life Skill* santri?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui peran Kiai dalam membentuk *General Life Skill* Santri Pondok Pesantren Al-Muhdi?
 - b. Apakah faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor dalam membentuk *General Life Skill* santri?
2. Manfaat
 - a. Penelitian ini semoga dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang pemberdayaan dan pengembangan *life skill* di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pesantren dan pendidikan mengenai pendidikan *life skill* (kecakapan hidup).
- c. Bagi penulis penelitian ini dapat merefleksikan ilmu yang didapat dari akademik dan lapangan untuk dimanfaatkan dalam masyarakat dan dunia pendidikan nantinya.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan pokok pembahasan penelitian penulisan, tidak banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan life skill (kecakapan hidup) apalagi yang lebih spesifik yaitu General Life Skill.

Skripsi oleh Isnaini Nurwisti Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berjudul, “Analisis Pelaksanaan Pengembangan General Life Skill Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja Di SMK N 2 Sewon Bantul Yogyakarta” yang membahas tentang pelaksanaan General Life Skill sebagai solusi untuk kenakalan remaja.

Skripsi oleh Chosinatul Choeriyah Fakultas Dakwah yang berjudul, “Pemberdayaan Santri Melalui Pengembangan Life Skill Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui program dan hasil pengembangan life skill.

Beberapa penelitian diatas fokus penelitiannya adalah menggunakan satuan lembaga pendidikan secara keseluruhan sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang dikaji dalam skripsi ini adalah menggambarkan peran Kiai sebagai Subjek Penelitian untuk membentuk General Life Skill di Pondok Pesantren.

Sedangkan objek penelitian yang identik dengan penelitian ini adalah skripsi yang ditulis oleh Nurul Chabibah Fakultas yang berjudul, ”Studi Kasus Terapi Kiai Masruri Dalam Penyembuhan Gangguan Kejiwaan di Desa Wedomartani Ngemplak Sleman. Skripsi ini menjadikan Kiai Masruri sebagai Subjek penelitian sehingga identik dengan penelitian ini walaupun penelitian ini Subjeknya tidak hanya Kiai Masruri melainkan seluruh Kiai, Ustadz, dan Santri.

E. Landasan Teori

1. Peran Kiai

a. Peran

Secara etimologi, peran berarti suatu tindakan yang menjadi bagian atau memegang kepemimpinan, terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁵

1) Ada beberapa macam pengertian.⁶

⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal 677.

a) Ikut serta

Pengertian peran yang berarti ikut serta ini adalah definisi peran paling minimal. Apabila manusia dapat merasa, berpikir, dan berbuat bagaimana yang dirasakan, dipikirkan dan diperbuat orang lain, maka manusia itu telah menempatkan dirinya dilihat dari sudut pandang orang lain.

b) Peran adalah sesuatu yang menentukan

Pengertian peran ini adalah peran pimpinan yaitu orang-orang yang mempunyai karakter *leadership* dan kemampuan atau keahlian manajemen yang menentukan penyelenggaraan suatu tugas atau pekerjaan.

Dari dua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa peran adalah tugas yang dimiliki seseorang untuk memberikan pengaruh atau bahkan menentukan sebuah pekerjaan.

2) Ruang lingkup peran ada tiga hal yaitu:

a) Meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.

b) Signifikasi perilaku individu di dalam struktur masyarakat.

⁶Siti Faizatuzzuhriyyah, *Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurushshidqiyyah*, Plantungan, Kendal, Jawa Tengah, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013) hal. 13

- c) Konsep tentang apa yang telah dilakukan oleh individu dalam suatu organisasi atau masyarakat.

b. Kiai

Ketika berbicara mengenai kiai maka tidak akan lepas dari pembahasan tentang pesantren sebab kiai adalah salah satu elemen dari pesantren yang tidak dapat dipisahkan. Sistem pendidikan pesanten telah lama ada sebelum datangnya Islam ke Indonesia, kemudian pada saat Islam tersebar di Indonesia pesantren mengalami perubahan dari awal bentuk isinya yakni dari Hindu ke Islam. Sebagai pengajar di pesantren kiai memiliki pengaruh yang kuat bagi keseluruhan elemen pesantren. Bahkan profesinya sebagai pengajar dan penganjur Islam berbuah pengaruh yang melampaui batas-batas pesantren itu berada.⁷

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “kiai” sepadan dengan kata “Ajengan” atau bisa diartikan sebagai orang yang terkenal, yang kemudian diikuti dengan penjelasan “terutama guru agama Islam”. Menurut Nurhayati Djamas mengatakan bahwa “kyai adalah sebutan untuk tokoh ulama atau tokoh yang memimpin pondok pesantren”.⁸ Menurut Zamakhsyari Dhofier, secara teknis, seseorang pantas disebut sebagai Kiai adalah apabila

⁷Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMMPress.2001), hal. 88.

⁸Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*(Jakarta:PT RajaGrafinda Persada, 2008), hal. 55.

telah memiliki pesantren, walaupun tidak menutup kemungkinan, tokoh yang tidak memiliki pesantren tetap disebut sebagai kiai, tergantung bagaimana karakter dan faktor sosialnya masing-masing.⁹

Sebutan kiai sangat populer digunakan di kalangan komunitas pesantren. Kiai merupakan elemen sentral dalam kehidupan pesantren, tidak saja karena kiai yang menjadi penyangga utama lembaga pendidikan pesantren tetapi juga karena sosok kiai merupakan cerminan dari nilai yang hidup di lingkungan komunitas santri.

Seseorang dapat disebut sebagai seorang Kiai apabila mempunyai ciri-ciri *khos*. Menurut Munawar Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kyai diantaranya yaitu:¹⁰

- a. Tekun beribadah, yang wajib dan yang sunnah.
- b. Zuhud, melepaskan diri dari ukuran dan kepentingan materi duniawi.
- c. Memiliki ilmu akhirat, ilmu agama dalam kadar yang cukup.
- d. Mengerti kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum.
- e. Dan mengabdikan seluruh ilmunya untuk Allah Swt, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.

⁹Zamakhshari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Padndangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1982), hal 32.

¹⁰Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 102.

Dalam beberapa definisi dan ciri-ciri Kiai tersebut dapat disimpulkan bahwa Kiai adalah orang yang memimpin sebuah institusi sosial atau lembaga sosial termasuk pesantren yang mempunyai ke'*alim*-an (kedalaman ilmu agama) dan ke'*arif*-an (pengetahuan sosial-masyarakat). Dalam konteks kepesantrenan, kiai adalah orang yang memimpin pesantren dengan karakter yang ia miliki tersebut.

Secara umum, kiai mempunyai tugas yang kompleks terhadap umat sebagaimana yang disebut oleh Hamdan yaitu:¹¹

Pertama, Melaksanakan tabligh dan dakwah untuk membimbing umat. Kyai mempunyai kewajiban mengajar, mendidik dan membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan melaksanakan ajaran Islam. Kedua, Melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar. Seorang kyai harus melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar, baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun kepada para pejabat dan penguasa Negara (umara), terutama kepada para pemimpin, karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat. Ketiga, Memberikan contoh dan teladan yang baik kepada masyarakat. Para kiai harus konsekwen dalam melaksanakan ajaran Islam untuk diri mereka sendiri maupun keluarga, saudara-saudara, dan sanak

¹¹Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, (2007), hal. 22.

familinya. Keempat, Memberikan penjelasan kepada masyarakat terhadap berbagai macam ajaran Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Sunnah. Para kiai harus menjelaskan hal-hal tersebut agar dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam menjalani kehidupan. Kelima, Memberikan Solusi bagi persoalan-persoalan umat. Kiai harus bisa memberi keputusan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat secara adil berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah. Keenam, Membentuk orientasi kehidupan masyarakat yang bermoral dan berbudi luhur. Dengan demikian, nilai-nilai agama Islam dapat terinternalisasi ke dalam jiwa mereka, yang pada akhirnya mereka memiliki watak mandiri, karakter yang kuat dan terpuji, ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah, serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatif. Ketujuh, Menjadi *rahmat bagi seluruh alam* terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap Hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umat-pun merasa diayomi, tenang, tenteram, bahagia, dan sejahtera di bawah bimbingannya.

Dalam konteks kepesantrenan, Seorang kiai memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik, dan pengasuh penghubung masyarakat, pemimpin, dan pengelola pesantren. Peran yang begitu kompleks tersebut menuntut Kiai untuk bisa memposisikan dirinya dalam berbagai situasi yang dijalaninya. Di hadapan santri Kiai mempunyai peran dominan sebagai Pendidik dan Pengasuh. Otoritasnya penuh terhadap pengelolaan pesantren. Selain itu, Kiai dijadikan *Uswatun Hasanah* oleh seluruh komponen pesantren dalam segala aspek kehidupan.

Posisi Kiai yang serba menentukan itu dikritisi oleh Zamakhsyari. Dia menjelaskan bahwa kebanyakan Kiai di Jawa beranggapan bahwa suatu pesantren dapat diibaratkan sebagai suatu kerajaan kecil dimana Kiai merupakan dan *kewenangan (power and authority)* dalam kehidupan di lingkungan pesantren.¹²

Dari uraian tentang definisi peran dan definisi kiai diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran kiai adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh kiai untuk menentukan segala aktifitas pesantren. Mujamil Qomar menyebutkan bahwa paling tidak ada tiga peran yang dilakukan kiai di dalam pesantren yaitu pendidik, pengajar, dan pemegang kendali manajerial pesantren. Akan tetapi, dalam konteks

¹²Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Padndangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES, 1982), hal 56.

keberlangsungan pesantren, kiai dapat dilihat dari perspektif lainnya yaitu kepemimpinan ilmiah, spiritualitas, sosial, dan administrasinya.¹³

2. Pembentukan *General Life Skill*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI kata pembentukan mempunyai makna yang sama dengan proses, cara, perbuatan membentuk.¹⁴ Sehingga apabila dikontekskan dalam judul *Pembentukan General Life Skill* dapat mempunyai arti proses untuk membentuk General Life Skill.

Adapun definisi Life Skill adalah mempunyai makna kecakapan hidup. Kecakapan berasal dari kata "cakap" yang berarti pandai atau mahir. Sedang yang dimaksud dengan kecakapan adalah kepandaian atau kemahiran dalam melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kecakapan hidup adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problema hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi untuk mengatasinya.

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional membagi Life Skill menjadi empat jenis yaitu Personal Skill (kecakapan personal), Social Skill (Kecakapan Sosial), Academic Skill (kecakapan akademik), dan Vocational Skill

¹³ Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2008), hal 20.

¹⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia

¹⁵Tim Broad Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup*, 2002, (Surabaya: Intellectual Club), hal. 11.

(kecakapan vokasional). Dua Life Skill pertama yang disebutkan sering disebut dengan General Life Skill atau Kecakapan Hidup Generik.

General Life Skill merupakan kecakapan hidup yang bersifat umum. Artinya, kecakapan tersebut diperlukan oleh siapapun, baik mereka yang telah bekerja, mereka yang sedang tidak bekerja atau mereka yang sedang menempuh pendidikan.¹⁶

Secara spesifik, General Life Skill dibagi menjadi dua yaitu Personal Skill dan Social Skill seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Pembagian ini memudahkan *stakeholder* dalam memahami substansi dan batasan-batasan dalam memahami kedua kecakapan tersebut sehingga dapat menentukan tujuan pembelajaran.¹⁷

Adapun definisi dari Personal Life Skill menurut Anwar, kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan atau problem solving yang didasari oleh kemampuan mengenal diri dan berpikir secara rasional. Contoh dari kemampuan mengenal diri adalah penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat, dan warga Negara, serta menyadari dan mensyukuri kekurangan dan kelebihan yang dimiliki sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Sedangkan definisi dari Social Life Skill adalah kecakapan berkomunikasi dengan empati dan

¹⁶Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, 2004, (Bandung:Alfabeta), hal 30.

¹⁷*Ibid*, hal, 29.

kecakapan bekerja sama. Maksud dari empati adalah sikap penuh pengertian dan seni komunikasi dua arah sehingga terjadi hubungan yang harmonis.¹⁸

Dari uraian diatas, dapat diketahui karakter pendidikan yang berbasis pada pembentukan General Life Skill adalah sebagai berikut:

a. Personality

- 1) Kecakapan mengenal diri
 - 1) Dapat mengenal diri sebagai makhluk Allah.
 - 2) Dapat mengenal diri sebagai anggota masyarakat.
 - 3) Dapat mengenal diri sebagai warga negara.
 - 4) Dapat mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki.
- 2) Kecakapan berpikir rasional atau kritis
 - a) Dapat menggali dan menemukan informasi.
 - b) Dapat mengolah informasi.
 - c) Dapat memecahkan masalah.

b. Sociality

- 1) Kecakapan berkomunikasi lisan.
 - a) Dapat berbicara secara sopan
 - b) Dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar.
- 2) Kecakapan berkomunikasi secara tertulis.
 - a) Dapat menggunakan sosial media dengan baik

¹⁸*Ibid*, hal, 30.

- b) Dapat membuat persuratan dan administrasi
- 3) Kecakapan bekerjasama
- a) Dapat hidup bersama.
 - b) Dapat bekerjasama untuk memecahkan masalah.
 - c) Dapat menerima kelebihan dan kekurangan orang lain.

Maka dari itu, pendidikan yang berbasis pada pembentukan *General Life Skill* adalah proses pendidikan yang mengacu pada pencapaian-pencapaian karakteristik diatas. Dalam mengembangkan kaakter *General life Skill* terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi diantaranya, hereditas, kepribadian, keluarga, guru, dan lingkungan.¹⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk-cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.²⁰ Metode penelitian karya ilmiah atau skripsi ini sangat penting sekali, karena ini berkaitan dengan keabsahan dan kevalidan dalam pengelolaannya.

1. Jenis dan Pendekatan

¹⁹ Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Cet. 2, (Bandung, Alfabeta, 2012), hal. 74.

²⁰Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), hal. 20.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang bertujuan untuk melakukan studi mendalam mengenai suatu unit sosial dengan sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambar yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut yang dalam hal ini adalah mengenai peran Kiai dalam Pembentukan Life Skill Santri dengan mengambil latar Pondok Pesantren Al-Muhdi sebagai lokasi penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogik, yaitu sebuah pendekatan yang mengacu pada peserta didik, seperti perbedaan karakteristiknya, motivasi belajarnya, minat, sikap, serta perkembangannya.²¹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat kita mendapat keterangan penelitian. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subyek penelitian berarti subyek yang kita peroleh baik berupa orang, respon gerak, atau respon sesuatu.²²

Metode penelitian subyek ini adalah untuk menentukan siapa yang menjadi subyek dalam penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah Kiai Pondok Pesantren yaitu KH. Agus Masruri, para Ustadz, Pengurus, dan Santri PP. Al-Muhdi. Sedangkan yang objek dari penelitian ini adalah Pembentukan *General Life Skill*.

²¹Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran* (Bandung:Rosdakarya, 1992), hal.37.

²²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal.196.

Cara pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.²³

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁴ Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini adalah pertimbangan bahwa data dapat dikumpulkan secara efektif bila dilakukan pengamatan secara langsung pada obyek diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengetahui kenyataan yang adadi lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana peran Kiai dalam membentuk General Life Skill Santri Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor.

Observasi yang digunakan adalah observasi partisipan dimana peneliti mengamati secara langsung dan terlibat dengan obyek yang diteliti.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan maksud tertentu

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 300.

²⁴Husaini Usman Poernomo, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Akasara, 1996), hal.54.

untuk mengumpulkan informasi. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak yaitu interviewer dan pihak yang memberikan responden.²⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu teknik wawancara untuk memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara bertatap muka antar pewawancara dan responden dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁶

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁷

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan kelas, serta sarana dan prasarana yang ada di madrasah.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun

²⁵*Ibid*, hal. 136

²⁶Hariwijaya, 2007, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Yogyakarta: El-Matera Publishing), hal. 73-74.

²⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.3.

orang lain.²⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data yang berupa data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*/verifikasi (penarikan kesimpulan).

Untuk memperoleh keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Teknik trinagulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.²⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis, sehingga kerangka skripsi yang diajukan terlihat jelas dan mudah untuk dipahami. Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi tiga bagian. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, dan daftar lampiran. Bagian ini merupakan bagian yang berisi tentang persyaratan administrasi dalam sebuah laporan penelitian atau skripsi

Bagian utama memuat isi skripsi yang terdiri empat bab yaitu

BAB I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

²⁸*Ibid*, hal. 244.

²⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaka Rosdakarya), hal.178.

BAB II Memaparkan gambaran umum PP. Al- Muhdi Krapyak Lor yang berisi tentang letak geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan Kiai dan Ustadz, serta keadaan sarana dan prasarana, materi pengajian diniyyah. Gambaran tersebut berguna untuk mengetahui kondisi dan latar belakang tempat penelitian.

BAB III. Meupakan pembahasan yang memaparkan tentang peran Kiai sebagai Pendidik dalam pembentukan General Life Skill Santri dan memaparkan metode yang digunakan Kiai dalam membentuk General Life Skill.

BAB IV. Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta saran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut serta riwayat pendidikan penyusun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan hasil penelitian penulis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut ini:

1. Pembentukan *General Life Skills* santri di Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor sudah terlaksana dengan baik dilihat dari peran-peran yang dilakukan oleh kiai sebagai pengajar, pemimpin dan manajer pondok pesantren. Hal ini menyebabkan kemampuan *General Lifeskill* santri dapat terbentuk dengan baik, namun masih perlu perbaikan dari beberapa aspek seperti dari pengukuran atau evaluasi keberhasilan santri dalam hal personal dan sosial.
2. Dilihat dari proses pembentukan *General Lifeskill* santri ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang muncul selama proses itu berlangsung, antara lain:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan secara internal ialah: fasilitas yang memadai, bakat pribadi santri, perhatian dari pengasuh, kompetensi pengasuh, dan keberagaman latar belakang santri. Adapun faktor pendukung secara eksternal ialah dukungan keluarga, lingkungan pondok pesantren Al-Muhdi yang terletak di tengah masyarakat yang tradisonal.

- b. Faktor penghambat secara internal ialah sifat bawaan santri yang negatif dan beragam, kebebasan santri ketika sedang berada di luar pondok pesantren, dan penilaian terhadap kemampuan personal dan sosial belum optimal. Sedangkan faktor secara eksternal adalah: minimnya dukungan keluarga, lingkungan diluar pondok pesantren, dan penggunaan internet dan media sosial yang berlebihan.

B. Saran-saran

Saran ini penulis tujukan kepada stakeholder diantaranya pengasuh, pengurus, *ustadz* selaku fasilitator dan santri.

1. Pengasuh
 - a. Melihat signifikansi peran pengasuh dalam mengatur rumah tangga pesantren sebaiknya pengasuh mengesampingkan kegiatan yang berada diluar lingkungan pesantren.
 - b. Mengangkat Badal Kiai supaya kepemimpinan pondok pesantren dijalankan apabila Kiai hendak melakukan kepentingan di luar.
2. *Ustadz*
 - a. Beberapa materi yang tidak mengikuti perkembangan zaman akan memberikan efek bagi santri. Oleh karena itu materi yang bersifat kuno haruslah mampu untuk dimodifikasi agar menarik untuk diterima dan mudah untuk dilaksanakan.
 - b. Metode merupakan salah satu pendukung untuk menyampaikan materi kepada santri. Oleh karena itu *ustadz* perlu mengembangkan

metode yang ada mengingat perkembangan zaman yang semakin maju.

3. Santri

- a. Santri seharusnya selalu ingat pada niat mereka ketika dititipkan di pondok pesantren.
- b. Patuh terhadap Pengasuh dalam segala kondisi.

C. Penutup

Alhamdulillah segala puji Allah yang telah melimpahkan hidayah dan taufik-Nya kepada hamba-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa adanya kesalahan selama proses pembuatan skripsi baik itu dalam proses wawancara, bimbingan maupun mekanisme penulisannya. Oleh karena itu saya atas nama pribadi penulis memohon maaf sebesar-besarnya dan sangat berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan saran kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Sehingga kita perlu selalu meningkatkan kualitas untuk mencapai segala sesuatu yang kita cita-citakan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hasyimi, S.A., Mukhtarul Ahadis, Kediri: Maktabah Pethuk, 2013
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Cece Wijaya, dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Rosdakarya, 1992
- Faizatuzzuhriyyah, Siti, "Peran Kiai dalam Menanamkan Nilai Kedisiplinan di Pondok Pesantren Nurussidqiyyah, Plantungan, Kendal, Jawa Tengah", Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2013
- Hamdan Rasyid, *Bimbingan Ulama; Kepada Umara dan Umat*, Jakarta: Pustaka Beta, 2007
- Hariwijaya, *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Yogyakarta: El-Matera Publishing, 2007
- Husaini Usman Poernomo, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Akasara, 1996
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kbbi.kemendikbud.go.id>
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1999
- Khazin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, Malang: UMM, 1999
- Moleong, L.J., 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaka Rosdakarya), hal.178.
- Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2008.

- Munawar Fuad Noeh dan Mastuki HS, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002
- Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*, Jakarta : PT Raja Grafinda Persada, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren*, Malang: UIN Maliki Press, 2013
- Tim Broad Education Depdiknas, *Kecakapan Hidup*, Surabaya: Intellectual Club, 2002
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data

A. Pedoman Observasi

1. Bagaimanakah keadaan pondok pesantren?
2. Dimanakah letak geografis pondok pesantren berada?
3. Berapa jumlah asrama yang dimiliki oleh pondok pesantren?
4. Fasilitas apa sajakah yang dimiliki oleh pondok pesantren?

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Pengasuh
 - a. Apakah tujuan didirikannya pondok pesantren?
 - b. Siapakah orang-orang yang berjasa dalam pembangunan pondok pesantren?
 - c. Bagaimanakah sejarah didirikannya pondok pesantren?
 - d. Tantangan apa sajakah yang dihadapi pondok pesantren?
 - e. Apa tujuan pembelajaran di Pondok Pesantren?
 - f. Bagaimana cara membentuk *General Life Skill* santri?
 - g. Peran apa saja yang dilakukan oleh pengasuh untuk membentuk *General Lifeskill* santri?
 - h. Bagaimana cara mengevaluasi santri yang telah mempunyai *General Life Skill*?
2. Wawancara kepada Pengasuh dan Ustadz

- a. Bagaimana model hubungan Ustadz dan Pengasuh dalam kegiatan pembelajaran santri di pondok pesantren?
 - b. Intruksi apa saja yang didapat dari pengasuh dalam kegiatan pembelajaran santri di pondok pesantren?
3. Wawancara kepada Pengurus
- a. Bagaimana model hubungan pengasuh dan pengurus?
 - b. Intruksi apa saja yang didapat dari pengasuh dalam kegiatan pembelajaran santri di pondok pesantren?
4. Wawancara kepada Santri
- a. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan di pondok pesantren?
 - b. Bagaimana sikap pengasuh kepada santri?
 - c. Apa yang diperlakukan pengasuh ketika santri melakukan penyimpangan?
 - d. Apakah pengasuh mengontrol kegiatan santri dalam kehidupan sehari-hari?
 - e. Apa manfaat belajar di pondok pesantren?

Lampiran II : Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Pelaksanaan :

Hari, Tanggal : Kamis, 1 Maret 2018

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muhdi

Sumber Data : Agus Hakim Ali Murti

Data : Sejarah, Visi dan Misi Berdirinya Pondok Pesantren

Deskripsi Data:

Pondok Pesantren Al-Muhdi berdiri pada masa akhir penjajahan belanda atau sekitar tahun 1930an. Didirikan oleh Ulama dan Pejuang Kemerdekaan yaitu KH. Muhdi bin Hasan Tafsir. Mbah Hasan Tafsir merupakan Penghulu Keraton yang ditugaskan di Masjid Pathok Negoro Plosokuning. Putra-putranya menjadi ulama-ulama yang tersebar di Sleman termasuk Simbah KH. Muhdi. Mbah Muhdi dan kakaknya Mbah Hasyim diberikan sebidang tanah yang berada di sebelah Timur Plosokuning yaitu Dukuh Krapyak Desa Wedomartani. Beliau berdua kemudian membangun masyarakat santri di Krapyak secara bersama-sama. Tak hanya mengajarkan ilmu agama, mereka juga menjadi pemimpin gerakan masyarakat untuk melawan penjajahan dan mempertahankan kemerdekaan. Pada tahun 1949 KH. Muhdi wafat terbunuh oleh Penjajah Belanda. Praktis, perjuangan beliau digantikan oleh putera-puteranya yaitu KH. Munajah, KH. Mujab, dan KH.

Muqtafa. Tiga serangkai ini yang kemudian menggantikan perjuangan KH. Muhdi di lingkungan masyarakat dan jaringan pesantren. Satu periode setelah wafatnya KH. Muhdi diberikanlah nama pesantren peninggalan beliau dengan nama “PP-Al-Muhdi’. Sebelumnya, masyarakat biasa menyebutnya dengan Pondok Krapyak Lor.

Pada masa sekarang, PP Al-Muhdi diasuh oleh cucu KH. Muhdi yaitu KH. Agus Masruri. Pada masa kepemimpinan beliau pondok pesantren mengalami peningkatan. Materi Pengajian yang semula hanya diseputar fiqih atau peribadahan kini bertambah dengan pemahaman gramatika dan pembelajaran ilmu hikmah. Selain itu, dari segi fisik bangunan pesantren, dibangunnya asrama tambahan bagi santri.

Visi Pondok Pesantren Al-Muhdi adalah lahirnya Santri yang berakhlak mulia, luwes, dan menjadi panutan di tengah masyarakat. Sedangkan Misi Pondok Pesantren Al-Muhdi adalah, Mendorong santri untuk Belajar Hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari, Mendidik santri dengan suri tauladan, Menyelaraskan pendidikan ala salaf dan moderen, Memotivasi santri untuk belajar mandiri.

Interpretasi:

Tujuan berdirinya pondok pesantren harus dirumuskan agar dalam pelaksanaannya memiliki pegangan dalam proses perjalanan pondok pesantren. Visi misi pondok pesantren merupakan pijakan dalam mencapai tujuan satuan pendidikan.

CATATAN LAPANGAN II

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Pelaksanaan :

Hari, Tanggal : Jumat, 2 Maret 2018

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muhammadiyah Krapyak Lor

Sumber Data : Agus Hakim Ali Murti

Data : Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Muhammadiyah

Deskripsi Data:

Secara Geografis Dukuh Krapyak merupakan salah satu Dukuh di Kelurahan Wedomartani yang berada di perbatasan antara kecamatan Ngemplak dan Ngaglik. Sebelah Utara, berbatasan dengan Dukuh Krandon, sebelah Selatan berbatasan Dukuh Bakungan, Sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Ceper, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Minomartani.

Interpretasi

Letak pondok pesantren yang sangat strategis dimana dikelingi beberapa pondok pesantren, wisata dan fasilitas Desa memberikan dampak yang positif bagi pengembangan kecakapan personal dan sosial santri. Selain itu mempermudah bagi pondok pesantren dalam mengembangkan fasilitas pondok pesantren sendiri.

CATATAN LAPANGAN III

Metode Pengumpulan data : Observasi dan Dokumentasi

Pelaksanaan :

Hari, Tanggal : Selasa, 21 Februari 2018

Lokasi : Pondok Pesantren Al-Muhammadiyah Krapyak Lor
Sleman

Sumber Data : Agus Hakim Ali Murti

Data : Struktur Pengurus Pondok Pesantren, Keadaan
Ustadz dan santri serta Sarana dan prasarana
pondok pesantren

Deskripsi Data:

Kepengurusan Pondok Pesantren dibuat untuk mempermudah pembagian tugas masing-masing. Seorang yang masuk dalam struktur pengurus dipilih oleh beberapa santri dan disetujui oleh pengasuh. Masing-masing pengurus memiliki tugas dan wewenang masing-masing. Hal ini bertujuan agar tidak ada tumpang tindih antar pengurus.

Adapun Ustadz dan Ustadzah serta santri merupakan orang yang belajar di pondok pesantren dan mereka juga menempuh pendidikan formal. Pendidikan mereka beragam, dari yang berada di tingkat menengah, tingkat menengah atas, bahkan ada yang menempuh pendidikan sarjana.

Pondok Pesantren Al-Muhdi Krapyak Lor memiliki beberapa fasilitas guna menunjang kegiatan pondok pesantren, diantaranya adalah Aula Ngaji, Ruang Mushola, Ruang Rapat, Kamar Santri, Kamar Ustadz, Gudang, Asrama, dan Kamar Mandi.

Interpretasi:

Suatu organisasi perlu adanya pengurus yang menjalankannya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekosongan kegiatan yang berada di pondok pesantren. Tanpa adanya kegiatan, pondok pesantren semakin hari akan mengalami kemunduran hingga tidak ada proses kegiatan di dalamnya. Oleh karena itu ide dan kreativitas sangatlah berguna untuk menciptakan pembelajaran yang aktif.

Dari berbagai fasilitas yang ada di pondok pesantren cukup memadai. Tanpa adanya fasilitas, kegiatan para santri akan sedikit terganggu. Oleh karena itu pondok pesantren berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan pelayanan kepada para santri.

Wawancara I

Nara sumber : KH. Agus Masruri
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren
Tempat : Rumah Bapak KH. Agus Masruri
Tanggal, pukul : 3 Maret 2018, pukul 23.00 WIB

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan beliau adalah KH. Agus Masruri dibesarkan oleh neneknya yakni Nyai Muhdi sebab setelah lima hari kelahirannya Ibundanya wafat dikarenakan pendarahan kronis sehingga tidak mampu bertahan lama. Selama dalam asuhan neneknya KH. Agus Masruri senang menenkuni ilmu-ilmu agama dan mempelajari kitab-kitab kuning yang diperoleh dari keluarga dan pesantren.

Sejak kecil beliau sudah dikenalkan oleh Paman-pamannya dengan ilmu kepesantrenan yang diwarisi keluarga. Pada usia 13 tahun beliau sudah mampu membuat *wafaq* ataupun rajah. Kemampuan beliau merupakan hasil dari kegigihan keluarga untuk mendidik beliau. Guru-guru beliau di usia dini adalah pamannya sendiri, yaitu KH. Munajah Muhdi dan KH. Muqtafa Muhdi. KH. Munajah-lah yang mewarisi beliau dengan ilmu-ilmu hikmah. Sedangkan KH. Muqtafa yang mendidik beliau ilmu gramatika Arab dan Fiqih. Setelah beliau kemudian berkeliling di pondok pesantren di Jawa yaitu Watucongol, Krapyak, Lasem, Kudus, dan Banyuwangi.

Perjalanan Ilmiah beliau diakhiri dengan menikahi gadis dari keluarga Pondok Pesantren Ngrukem yaitu Hj. Ny. Khoeriyah. Sampai saat ini beliau telah dikaruniai tiga orang anak.

Interpretasi:

Proses perjalanan hidup seseorang sangatlah beragam karena tujuan hidup di dunia adalah hanya menyembah kepada Allah SWT. Sehingga manusia akan selalu berlomba-lomba menjadi seorang yang paling berguna bagi manusia yang berada di sekitarnya. Sebagaimana apa yang telah lakukan semasa mudanya hingga sekarang ini. Status yatim yang beliau sandang ketika baru berusia 3 hari membuat beliau menjadi pribadi yang mandiri dan pekerja keras. Hal itu dibuktikan dengan semangatnya dalam menuntut ilmu di penjuru Jawa. Hingga saat ini beliau masih belajar dengan membaca kitab-kitab para ulama di sela-sela kesibukannya mengajar santri dan melayani masyarakat.

Wawancara II

Nara sumber : KH. Agus Masruri
Jabatan : Pengasuh
Tempat : Rumah Bapak KH. Agus Masruri
Tanggal, pukul : 3 Maret pukul 23.00 WIB

Hasil Wawancara

Tujuan pembelajaran di pondok pesantren adalah membentuk karakter santri yang sholeh secara sosial dan syariat. Baginya, santri boleh menjadi apa saja seperti ulama, mubaligh, pengusaha, dokter, atau kuli bangunan tetapi di dalam menjalani profesinya tersebut, santri harus mengimplementasikan nilai-nilai luhur yang diwariskan pesantren. Nilai kebersamaan, egaliter, prihatin, dan mandiri harus mendarah daging pada kehidupan santri sehari-hari.

Dalam konteks mendidik, beliau menggunakan pendekatan kasih sayang kepada semua santrinya dan disesuaikan dengan potensinya masing-masing. Santri yang kaya diajarkan untuk menjadi dermawan, santri yang cerdas diajarkan untuk arif dan bijaksana, santri yang nakal diajarkan baik. Beliau menambahkan bahwa, metode pembelajaran yang dilakukan oleh pondok pesantren adalah fleksibel dengan mempertimbangkan kemampuan dan kondisi santri.

Interpretasi:

Dalam konsep tujuan yang dijelaskan oleh KH. Agus Masruri diperlukan pembuatan kurikulum. Hal ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar dalam pembelajaran.

Wawancara III

Nara sumber : Dimas Wirawan
Jabatan : Santri
Tempat : Ruang Pengurus
Tanggal, pukul : 8 Maret, pukul 23.00 WIB

Hasil Wawancara:

Pengasuh memberikan motivasi belajar setiap hari. Tak jarang pengasuh ngopyak-ngopyak santrinya untuk selalu muthola'ah, nderes, dan beribadah. Selain itu, beliau juga kerap membangunkan santri-santrinya ketika fajar.

Dalam konteks belajar, pengasuh biasa menggunakan metode bandongan dan sorogan. Ketika mengajar, beliau kerap mengkontekstualisasikan kandungan suatu kitab ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dalam suatu pembelajaran pengasuh kerap melakukan evaluasi terhadap santrinya.

Dalam konteks keseharian santri, pengasuh sering melakukan bimbingan dan arahan kepada santri seperti memasak, mencuci pakaian, menyembelih hewan, dan bersih-bersih.

Interpretasi:

Proses pendidikan yang berprinsip kontinyu merupakan syarat terbentuknya *personality* santri. Kedekatan Kiai dan santri dalam kehidupan sehari-hari membuat internalisasi nilai pendidikan menjadi efektif. Selain itu, proses pembelajaran yang kontekstual juga merupakan faktor pendukung terbentuknya *General Life Skill*.

Wawancara IV

Nara sumber : Rasmuin
Jabatan : Ustadz
Tempat : Kamar Santri
Tanggal, pukul : 6 Maret 2018, pukul 22.00 WIB

Hasil Wawancara

Ustadz di pondok pesantren al-muhdi merupakan orang-orang yang diangkat oleh KH. Agus Masruri untuk mengajar sesuai dengan keperluan santri. Keperluan santri biasa dimusyawarahkan antara pengasuh, ustadz, dan santri dengan konfirmasi dari pengasuh. Sehingga relasi antara pengasuh dan ustadz bersifat fleksibel.

Selama sepekan sekali atau sebulan sekali paling lama, ustadz melaporkan perkembangan belajar santri. Selain itu, juga dilakukan pemahaman dan motivasi dari pengasuh kepada ustadz dalam membelajarkan santri.

Interpretasi

Relasi antara pengasuh dan ustadz haruslah mutualisme karena di dalam mendidik santri perlu adanya kerjasama dan *sharing*. Kiai sebagai manajer pondok pesantren perlu untuk mengagendakan pertemuan dan sosialisasi terhadap para ustadz. Hal ini dimaksudkan untuk menyamakan ide dan gagasan sehingga terwujud suatu asas untuk menyusun rencana, organisasi, dan pengawasan

Wawancara V

Nara sumber : Fizal Fauzi
Jabatan : Santri, Bagian ‘Ubudiyah, dan Pengurus
Tempat : Kamar Santri
Tanggal, pukul : 7 Maret 2018, pukul 22.00 WIB

Hasil Wawancara

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan-kegiatan pondok pesantren ialah: 1) mampu menjadikan manusia yang beradab, 2) mampu bersosialisasi dengan baik, 3) memberikan bekal tambahan yang berkaitan dengan pendidikan di sekolah, 4) melatih cara berfikir, 5) melatih cara menyampaikan pendapat, 6) menambah ilmu yang luas.

Interpretasi:

Kegiatan pondok yang ada sangatlah bermanfaat bagi pengembangan kecakapan personal. Oleh karena itu tinggal bagaimana pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh santri diaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat terlihat saat santri kembali ke rumah masing-masing atau pulang ke dalam masyarakatnya.

Lampiran III : Dokumentasi



Lampiran IV : Curriculum Vitae

Nama : Aziz Ramadani

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 26 Februari 1993

Alamat Asal : Kel. Panjer RT 3/09 Kebumen, Kebumen, Jawa Tengah, 54312

Alamat Jogja : Ds. Krapyak RT 1/54 Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Nama Orang Tua

- Ayah : KH. Mustholih

Pekerjaan : Mubaligh

- Ibu : Hj. Sri Widayati

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Kel. Panjer RT 3/09 Kebumen, Kebumen, Jateng

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tarbiyatul Masyitoh
2. SD Negeri 2 Panjer
3. SMP Negeri 2 Kebumen
4. SMA Negeri 1 Pejagoan
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Pasca TPQ "Amsilati" Al-Mukaromah Panggel
7. PP. Minhajut Tamyiz Timoho
8. PP. Al-Muhdi Krapyak Lor

azizramadani1993@gmail.com

085643854073



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

AZIZ RAMADANI

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Kemahasiswaan (OPAK) 2011 dengan tema :
Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika
pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

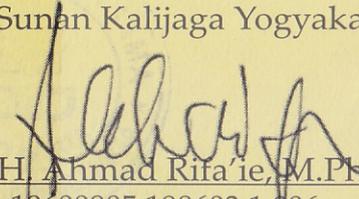
mengetahui,

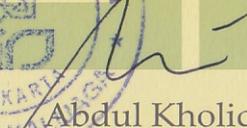
Yogyakarta, 16 September 2011

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Phil
NIP. 19600905 198603 1 006


Abdul Kholid
Presiden


M. Fauzi
ketua


Ach. Sulaiman
sekretaris



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Aziz Ramadani
NIM : 11410054
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011

Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan



[Signature]
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UN.02/L4/PM.03.2/6.41.1.11/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Aziz Ramadani :

تاريخ الميلاد : ٢٦ فبراير ١٩٩٣

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣ أكتوبر ٢٠١٧، وحصل على
درجة :

٤٤	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٤٣	فهم المقروء
٤٤٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

٣ أكتوبر ٢٠١٧



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.3.2/2017

This is to certify that:

Name : **Aziz Ramadani**
Date of Birth : **February 26, 1993**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **October 04, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	48
Total Score	437

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 04, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Aziz Ramadani
 NIM : 11410054
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 2 November 2017

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.

NIP. 19820511 200604 2 002



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **AZIZ RAMADANI**
NIM : **11410054**
Jurusan/Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL : **Prof. Dr. H. Maragustam, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

97 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



Drs. H. Suisyanto, M.Ag.

NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : AZIZ RAMADANI
NIM : 11410054
Jurusan/Progam Studi : Pendidikan Agama Islam

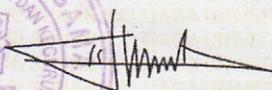
yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 5 Yogyakarta dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Mahmud Arif, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,17 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL-KKN Integratif




Drs. H. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 19621(25 199603 1 001